

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Hasil Belajar

Menurut bahasa hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹

Adapun yang dimaksud dengan belajar menurut Usman adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan²

Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar :

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental

¹Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), 2007, Jakarta ; *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, hlm. 408 & 121.

² Muhammad Uzer Usman, 2000, Bandung, *Menjadi Guru Profesional*,: Remaja Rosdakarya, hlm. 5.

2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tekhnik dan sebagainya³.

Menurut Bloom dalam Suprijono hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari knowledge (pengetahuan, ingatan); comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); application

³ Mardianto, 2012, Medan, *Psikologi Pendidikan*, Perdana Publishing, hlm. 39-40.

(menerapkan); analysis (menguraikan, menentukan hubungan); synthesis (mengorganisasikan, merencanakan); dan evaluating (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari receiving (sikap menerima); responding (memberikan respon), valuing (nilai); organization (organisasi); characterization (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi initiatory (pemrakarsa), pre-routine (kebiasaan sehari-hari), dan routinized (rutinitas).⁴

Menurut Jihad dan Haris hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.⁵

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Hal ini dapat dijelaskan sebagaimana dikemukakan oleh Hamdani sebagai berikut:

a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini meliputi :

⁴ Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar, hlm. 6.

⁵ Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo hlm.14.

(1) Kecerdasan (intelegensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi-rendahnya inteligensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai dengan kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

(2) Faktor jasmani atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Uzer dan Lilis yang dikutip oleh Hamdani mengatakan bahwa faktor jasmaniah yaitu pancaindera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.

(3) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan,

kebiasaan, dan keyakinan. Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan menggerakkannya untuk belajar. Adapun siswa yang sikapnya negatif (menolak) kepada sesama siswa atau gurunya tidak akan mempunyai kemauan untuk belajar.

(4) Minat

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.

(5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

(6) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar

kesuksesan belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto, faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

(1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah

satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

(2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

(3) Lingkungan masyarakat

Di samping orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada. Menurut Kartono yang dikemukakan oleh Hamdani berpendapat bahwa lingkungan masyarakat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebayanya merupakan anak-anak yang rajin belajar, anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka.⁶

⁶ Syaefuddin, Johar Permana, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : aulana.hlm.139.

Sedangkan Dalam kitab *Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn* dan *Fâtihat al-'Ulûm*, al-Ghazali seperti yang ditulis oleh Andewi Suhartini memiliki gagasan sebagai berikut:

تقديم طهارة النفس عن رذائل الاخلاق ومذموم الأوصاف اذا العلم عبادة القلب وصلاة السر وقربة الباطن الي الله تعالى

Seorang peserta didik dituntut untuk mensucikan diri dari akhlak yang rendah dan sifat-sifat yang tercela, karena ilmu itu ibarat ibadah jiwa, shalatnya hati dan mendekatnya ruh kepada Allah SWT.

Pernyataan lain yang mengindikasikan gagasannya tentang faktor-faktor keberhasilan belajar adalah berikut ini:

ان يقلل علائقه من الاشتغال الدنيا ويبعد عن الأهل والوطن فان العلائق شاغلة وصارفة

Seorang peserta didik dituntut memperkecil keterlibatannya dengan urusan-urusan duniawi dan menjauhi berkumpul dengan keluarga atau menetap di tanah air, karena berbagai hubungan itu hanyalah menyibukkan dan memalingkan.

ان لا يدع طالب العلم فنا من العلوم المحمودة ولا نوعا من انواعه الا وينظر فيه نظرا يطلع به علي مقصده وغايته ثم ان ساعده العمر طلب البحر فيه والا اشتغل بالاهم منه واستوفاه وتطرف من البقية

Seorang peserta didik hendaklah tidak meninggalkan salah satu disiplin ilmu yang terpuji atau salah satu bidang ilmu dari bidang ilmu lainnya, kecuali setelah mempelajari secara penuh dan meneliti maksud dan tujuannya. Pada saatnya nanti jika masih ada umur, tentu ada kesempatan untuk mendalaminya. Tetapi jika tidak, hendaklah ia fokus untuk mendalami ilmu yang lebih penting dan menguasainya, sementara ilmu yang lainnya *cukup dengan hanya mengenalnya*.⁷

⁷<http://www.ftk.uinsgd.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/Full-Faktor-faktor-eberhasilan-Belajar.pdf>, Hari Minggu, 5 Mei 2019 : 10: 28

2. Fikih

Fikih menurut istilah ada beberapa pendapat beberapa ulama Abdul Wahhab Khallaf berpendapat Fikih adalah hukum - hukum syara' yang bersifat praktis (*amaliah*) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci"⁸

Menurut A. Syafi'i Karim Fikih ialah "suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat *amaliah* (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut".⁹

Muhammad Khalid Mas'ud mengemukakan "*In discussions of the nature of the law and practice what is implied by islamic law is fikih.*" "Pembahasan yang berwujud hukum dan bersifat praktek yang dinyatakan secara tidak langsung oleh hukum Islam adalah Fikih".¹⁰

Jika ditarik kesimpulan dari penjelasan-penjelasan diatas hasil belajar fiqih yaitu hasil yang diperoleh peserta didik dalam ranah afekif,kognitif dan psikomotorik setelah dilakukannya proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih yang diterima peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

3. Kompetensi pedagogik.

Kompetensi (*competence*) menurut Hall dan Jones dalam Masnur Muslich yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara

⁸ Ahmad Rofiq, 2000,*Hukum-hukum Islam di Indonesia*,Jakarta : Raja Garfindo Persada,. hlm. 5.

⁹ A. Syafi'i Karim, 1997 *Fiqih - Ushul Fiqh*, Bandung : Pustaka Setia,hlm. 11.

¹⁰Imam Muhammad Khalid Mas'ud, 2000, *Shatibi's Philosophy of Islamic Law*,Malaysia: Islamic Book Trust, ,hlm.18.

pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari.¹¹

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi sebagaimana tercantum dalam kamus ilmiah populer adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.¹² Dalam Undang-undang juga dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹³ Sedangkan menurut Saiful Sagala, kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.¹⁴

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru ialah kompetensi pedagogik, yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan siswa meliputi pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹⁵

¹¹ Muslich Masnur, 2007, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.15.

¹² Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, 1994 *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: PT Arkola, hlm.353.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10.

¹⁴ Saiful Sagala, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm, 23.

¹⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru, pasal 3 ayat 4-7.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin siswa¹⁶.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya¹⁷

Sedangkan kompetensi pedagogik guru yang diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, ada 10 komponen yaitu:

- a. Penguasaan terhadap karakteristik perkembangan dan kemampuan fisik non fisik peserta didik;
- b. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip dan teori pembelajaran;
- c. Kompetensi dalam pengembangan kurikulum serta merancang pembelajaran;
- d. Kompetensi untuk menyelenggarakan proses pembelajaran berkualitas;
- e. Kompetensi guru yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- f. Kompetensi guru dalam bidang memfasilitasi pengembangan peserta didik yang berkaitan dengan potensinya;

¹⁶Wahyudi Imam, 2012, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakatya.hlm, 22.

¹⁷Rahman Getteng. 2012 *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Makassar: Alauddin, hlm.16

- g. Kompetensi berkomunikasi dengan empatik, efektif dan satuan terhadap peserta didik;
- h. Kompetensi guru untuk penyelenggaraan penilaian belajar siswa;
- i. Kompetensi guru dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar siswa;
- j. Kompetensi guru untuk melakukan tindakan reflektif sebagai peningkatan kualitas dalam pembelajaran.

4. Sumber Belajar

Sumber belajar menurut Dageng adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar.¹⁸ Sedangkan menurut Januszewski dan Molenda sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri - sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar.¹⁹ Sejalan dengan pendapat itu, Seels dan Richey menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang

¹⁸ I Nyoman Sudana Degeng, 2009, *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hlm, 83.

¹⁹ A. Januszewski dan Molenda, 2008, *Educational Technology: A Definition with Complementary* New York: Lawrence Erlbaum Associates, hlm, 214.

belajar.²⁰ Firman allah dalam al Qur'an

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ (٦)

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

(٧) تَبْصِرَةً وَذِكْرَى لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ (٨)

“ Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atasnya, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun. Dan kami hamparkan bumi itu dan kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah di pandang mata. Untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali mengingat Allah.” (Q.S Qaaf:6-8)²¹

1) Sumber belajar menurut Kualitas

Dalam pemilihan sumber belajar akan lebih baik jika guru menggunakan kriteria tertentu untuk memilih sumber belajar yang akan dipakai. Ini dimaksudkan agar sumber belajar yang dipilih tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta efisien jika diterapkan dalam pembelajaran. Prastowo menerangkan bahwa kriteria untuk menyeleksi sumber belajar yang berkualitas dapat dibagi menjadi 2 yaitu kriteria secara umum dan kriteria secara khusus.

a) Kriteria Umum

Kriteria umum dalam pemilihan sumber belajar yang berkualitas ini meliputi:

²⁰ A. Januszewski dan Molenda, 2008, *Educational Technology: A Definition with Complementary* New York: Lawrence Erlbaum Associates, hlm 217.

²¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali-Art, hlm. 543

- (1) Ekonomis, yang berarti bahwa Sumber belajar tidak harus mahal. Sumber belajar perlu disesuaikan dengan alokasi dana dan kebutuhan sumber belajar yang akan digunakan. Seperti layaknya prinsip ekonomi, perlu diusahakan agar mampu mendapatkan sumber belajar berkualitas yang sesuai kebutuhan dengan alokasi dana yang seminimal mungkin.
- (2) Praktis dan sederhana, sumber belajar harus mudah digunakan dan tidak membingungkan. Tidak memerlukan lagi tambahan pelayanan atau alat lain yang sulit diadakan.
- (3) Mudah diperoleh, bahwa sumber belajar mudah dicari dan didapatkan. Jika perlu dapat memanfaatkan lingkungan sekitar yang tersedia sehingga peserta didik juga dapat dengan mudah memanfaatkan
- (4) Fleksibel atau kompatible, sumber belajar tidak harus mengikat pada satu tujuan atau materi pembelajaran tertentu. Akan lebih baik jika dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pembelajaran bahkan juga keperluan yang lain.

b) Kriteria Khusus

Kriteria khusus yang perlu diperhatikan dalam pemilihan sumber belajar yang berkualitas adalah sebagai berikut:

- (1) Sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar
- (2) Sumber belajar untuk tujuan pengajaran. Maksudnya sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

- (3) Sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya.
 - (4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.
 - (5) Sumber belajar untuk presentasi. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.²²
- 2) Sumber belajar menurut kuantitas.

Sumber belajar menurut kuantitas dipandang sebagai suatu sistem karena merupakan satu kesatuan yang didalamnya terdapat komponen-komponen dan faktor-faktor yang berhubungan dan berpengaruh satu sama lain. sumber belajar menurut AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) dalam Daryanto terdiri dari :

- a) Pesan (*message*) adalah informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, makna, nilai, dan data. Contoh: bahan pelajaran, cerita rakyat, dongeng dan sebagainya.
- b) Manusia (*people*) yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan atau informasi. Tidak termasuk

²² Prastowo, Andi, 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press, hlm. 61.

mereka yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar. Contoh; guru, dosen pembimbing, guru pembina, tutor, siswa, pemain, pembicara, instruktur, dan penatar.

c) Bahan (*materials*) adalah sesuatu (program, media, atau software) yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat dirinya sendiri. Contoh: buku, modul, majalah, bahan majalah terprogram, transparansi, film, video tapel, pita audio (kaset audio), filmstrip dan sebagainya.

d) Alat (*device*) adalah sesuatu (hardware atau perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang ada didalam bahan. Contoh: proyektor slide,(OHP), monitor televisi, monitor computer, kaset recorder, kaset radio dan lain-lain.

e) Metode/ teknik (*technique*) adalah prosedur yang runtut atau acuan yang disiapkan dalam memanfaatkan bahan, peralatan, orang dan lingkungan dalam menyampaikan pesan. Contoh: simulasi, diskusi, ceramah, pemecahan masalah, Tanya jawab, dan sebagainya.

f) Lingkungan (*setting*), yaitu situasi sekitar dimana pesan disampaikan. Contoh: ruangan kelas, studio, aula dan sebagainya.²³

Dengan menerapkan kriteria tersebut maka pemilihan sumber belajar dapat dilakukan lebih mudah karena sudah ada batasan kriteria dimana sumber

²³ Daryanto, 2010, *Belajar dan Mengajar*, Bandung : Yrama Widya, hlm.60-62.

belajar yang tidak masuk dalam kriteria dapat langsung disisihkan. Sumber belajar yang terpilih juga menjadi tepat dan efektif digunakan untuk pembelajaran.

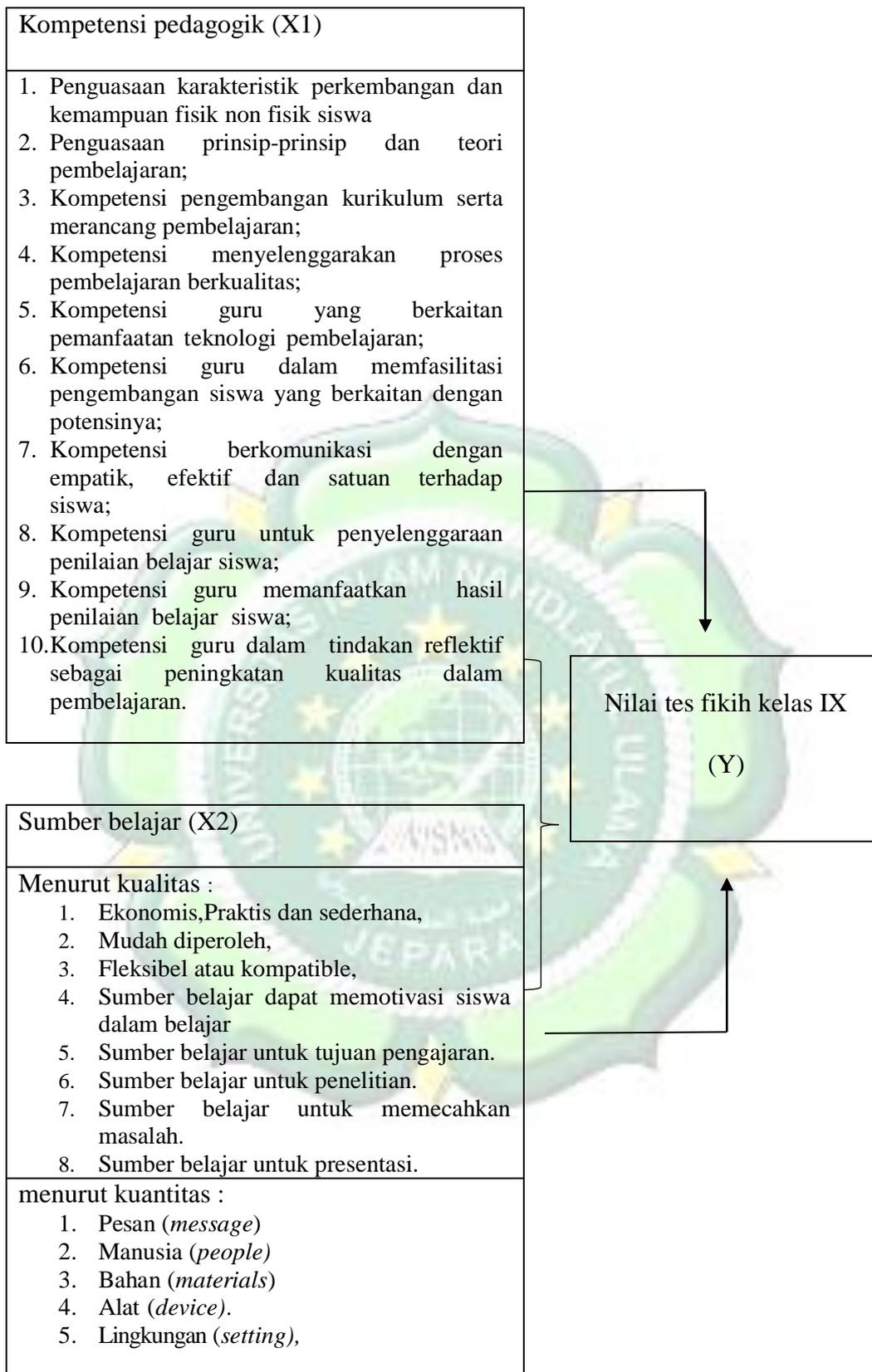
Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar meliputi banyak jenis. Sumber belajar merupakan salah satu alat pendidikan baik dalam bentuk lingkungan atau situasi dimana bila dimanfaatkan dengan baik dan benar, maka akan menghasilkan sesuatu yang berguna, dan salah satunya menambah pengetahuan.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan deskripsi teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang telah dibahas di atas, selanjutnya diajukan kerangka berpikir dan model hubungan antar masing-masing variable dalam penelitian ini. Sesuai dengan ruang lingkup penelitian ini yaitu tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan sumber belajar terhadap hasil belajar fikih siswa kelas IX madrasah sekecamatan Margoyoso, dapat diduga *predictor* yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kompetensi pedagogik dan sumber belajar. Keseluruhan faktor tersebut mempunyai kaitan yang sangat erat antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Kerangka berfikir menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti²⁴. Artinya perlu dijelaskan hubungan antar variabel dependen dan independen secara teoritis atau konseptual.

²⁴ Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm,91.



Analisis Parsial

Dari bagan diatas menunjukkan bahwa variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent variabel*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas disini adalah kompetensi pedagogik (X1), sumber belajar (X2) dan sedangkan variabel terikat disini adalah hasil belajar fikih siswa (Y)

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari kompetensi pedagogik dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa.

C. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban, sangkaan, dugaan, atau patokan yang dianggap benar dan bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesis perlu membuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih membuktikan kebenarannya, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁵

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan yang berbunyi bahwasanya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

²⁵ Suharsimi Arikonto, 1996 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 67.

Dalam hal ini perlu dibedakan pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti telah dikemukakan di atas. Selanjutnya hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.²⁶ Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a (Hipotesis Kerja), sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas IX madrasah tsanawiyah sekecamatan Margoyoso.
- b. Ada pengaruh signifikan sumber belajar terhadap hasil belajar Fikih MTs siswa kelas IX madrasah tsanawiyah sekecamatan Margoyoso.
- c. Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik dan sumber belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas IX madrasah tsanawiyah sekecamatan Margoyoso.

²⁶ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm. 96-97